

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW)
DENGAN MEDIA *CHART* DALAM PENINGKATAN
PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SDN MUKTISARI
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Ris Septiara¹, Muhamad Chamdani², Wahyudi³
PGSD FKIP UNS Surakarta Jalan Kepodang 67 A Panjer Kebumen
e-mail: ri2stmw@gmail.com
1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Application of Think Talk Write (TTW) Cooperative Model using Chart Media in Improving Social Science Learning for the Fifth Grade Students of SDN Muktisari. The objectives of this research is to improve social science learning through the implementation of Think Talk Write (TTW) cooperative model using chart media. This research is a collaborative classroom action research carried out in three cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, reflection. Subjects were 21 students of fifth grade of SDN Muktisari. The result of this research indicates that the application of Think Talk Write (TTW) cooperative model using chart media can improve social science learning about the struggle in preparing Indonesian independence for the fifth grade students of SDN Muktisari.

Keywords: Think Talk Write, chart, social science

Abstrak: Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan Media *Chart* dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Muktisari. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran IPS melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan media *chart*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Muktisari yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dengan media *chart* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Muktisari.

Kata kunci: *Think Talk Write, Chart, IPS*

PENDAHULUAN

Keberhasilan dunia pendidikan tergantung pada sejauh mana pengembangan keterampilan yang tepat untuk menguasai materi pembelajaran. Menurut Zuckerman (dalam Warsono dan Hariyanto, 2007: 4), para pakar meyakini bahwa

belajar akan diperoleh melalui pengalaman, melalui pembelajaran aktif, dan dengan cara melakukan interaksi dengan bahan ajar maupun dengan orang lain.

Dedeng (dalam Wena, 2009: 2) menyatakan pembelajaran itu

sendiri adalah upaya membelajarkan siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Menurut Susanto (2015: 137), IPS mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa.

Pada jenjang SD/MI, materi IPS diorganisasikan dengan pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap serta berperilakunya (Sapriya, 2015: 194).

Pembelajaran IPS di SD bertujuan menjadikan siswa yang mampu menghadapi tantangan-tantangan dari lingkungannya dan mampu memecahkan masalah yang ada dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Tujuan IPS sangat fundamental bagi perkembangan siswa dalam kehidupannya di masyarakat, namun berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa menganggap bahwa pelajaran IPS sulit, rumit, dan membosankan. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kelas V terlihat kurang aktif dan antusias. Penyebab hal tersebut adalah guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, media yang digunakan

kurang efektif dan kurang sesuai dengan tujuan dan materi.

Tingkat ketuntasan Ulangan Tengah Semester (UTS) I tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran IPS hanya 25 % atau hanya 5 dari 20 siswa yang telah mencapai nilai KKM=70, dengan rata-rata nilai 63,3. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran IPS di kelas V SDN Muktisari masih rendah. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di kelas V SDN Muktisari adalah dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi, dan dapat mengaktifkan siswa.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi, dan dapat mengaktifkan siswa adalah *Think Talk Write (TTW)*. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dalam kelompok kecil, kemudian menuliskan topik yang dibahas. Model ini dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara sehingga siswa dapat aktif belajar.

Shoimin (2014: 214-215) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *TTW*, yaitu: (1) guru membagikan LKS, (2) siswa membuat catatan kecil (*Think*), (3) guru membagi siswa dalam kelompok kecil, (4) siswa membahas catatan dengan kelompok (*Talk*), (5) siswa merumuskan pengetahuan dengan bahasanya sendiri (*Write*). Sedangkan penafsiran langkah-langkah penggunaan model *TTW* menurut Huda (2013: 218), yaitu: (1) siswa membaca teks berupa soal dan membuat catatan

kecil (*Think*), (2) siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok (*Talk*), (3) siswa menuliskan pengetahuan yang didapat (*Write*). Yamin dan Ansari (2012: 90) juga mengemukakan langkah-langkah model *TTW*, yaitu: (1) guru membagi teks bacaan, (2) siswa membaca teks dan membuat catatan (*think*), (3) siswa berkelompok untuk membahas isi catatan (*talk*), (4) siswa mengkonstruksi pengetahuan secara individu (*write*).

Selain itu, diperlukan juga media yang sesuai dengan materi IPS. Media yang sesuai dengan materi IPS yang luas dan rumit adalah *chart*/bagan. Menurut Sudjana (dalam Daryanto, 2013: 119), bagan adalah kombinasi antara media grafis, gambar, dan foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Melalui media bagan, materi yang kompleks dapat disederhanakan sehingga siswa mudah mencerna materi tersebut (Sanaky (2015: 88).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart*, yaitu: (1) *think* dengan media *chart*, (2) *talk* dengan media *chart*, dan (3) *write* dengan media *chart*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. (1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart*? (2) Apakah penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart* dapat meningkatkan pembelajaran IPS? (3)

Apakah kendala dan solusi pada penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart*?

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart*, (2) meningkatkan pembelajaran IPS melalui penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart*, (3) menemukan kendala dan solusi pada penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Muktisari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Muktisari tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 21 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 9 siswa putri.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, observer, dan dokumen. Teknik dalam pengumpulan data terdiri dari nontes dan tes, teknik nontes terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diuji menggunakan strategi triangulasi sumber dan metode. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hiberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2009: 337). Analisis data terdiri dari analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Target dalam penelitian ini adalah 85% untuk pelaksanaan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart* sesuai langkah-langkahnya bagi guru, respon siswa terhadap pembelajaran melalui model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart*, dan ketuntasan

hasil belajar siswa.

Model yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah model yang dikembangkan oleh Arikunto (2010: 137) dengan langkah, alur, atau prosedur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart* dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui 3 langkah, yaitu: (1) *think* dengan media *chart*, (2) *talk* dengan media *chart*, dan (3) *write* dengan media *chart*. Langkah-langkah tersebut diadopsi dari pendapat Shoimin (2014: 214-215), Huda (2013: 218), serta Yamin dan Ansari (2012: 90).

Hasil observasi tentang penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart* oleh guru dan respon belajar siswa dari siklus I-III disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa Siklus I-III

| Siklus | Persentase Hasil Observasi (%) | |
|--------|--------------------------------|-------|
| | Guru | Siswa |
| I | 73,96 | 73,13 |
| II | 83,75 | 81,67 |
| III | 91,04 | 90,42 |

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil observasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan langkah-langkah model

Think Talk Write (TTW) dengan media *chart* dan respon siswa yang diakibatkannya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, kinerja guru mencapai 73,96%, meningkat menjadi 83,75% pada siklus II, dan 91,04% pada siklus III. Respon siswa pada siklus I mencapai 73,13%, meningkat menjadi 81,67% pada siklus II, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 90,42%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran berlangsung dengan baik, guru berhasil menerapkan langkah-langkah model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart*, siswa belajar dengan aktif, dan menyukai penggunaan media *chart*.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I-III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I-III

| Siklus | Rata-Rata | Persentase (%) |
|--------|-----------|----------------|
| I | 74,18 | 78,18% |
| II | 84,05 | 83,33% |
| III | 84,28 | 92,62% |

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 78,18%, meningkat menjadi 83,33% pada siklus II, dan menjadi 92,62% pada siklus III. Peningkatan pembelajaran berupa proses dan hasil belajar juga terjadi pada penelitian sebelumnya tentang penerapan model *Think Talk Write (TTW)* yang dilaksanakan Indah Indriyani (2015: 4), Yuli Setyawati (2015: 3), dan penelitian yang serupa dengan model *Think Talk Write (TTW)* oleh

Leonard P. Rivard dan Stanley B. Straw (1999: 7), serta Carol Sue Englert, dkk. (1991: 18-19), dan juga penelitian tentang penggunaan media *chart* yang diteliti oleh Suailiah (2014: 9).

Pelaksanaan penelitian tentang penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart* ini belum sepenuhnya berjalan sesuai rencana. Kendala yang peneliti temukan diantaranya: (a) guru kurang memahami model dan media, hal ini seperti kendala yang ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh Yuli Setyawati (2015:6) (b) minat membaca siswa rendah, (c) siswa kerap tidak fokus, (d) perkataan guru sering masih berupa perintah, bukan motivasi, (e) kesadaran berkelompok siswa kurang, hal ini sesuai dengan kelemahan model kooperatif yang dikemukakan oleh Sobirin (2014), (f) pengaturan waktu guru kurang baik. Solusi yang dibuat untuk mengatasi kendala tersebut antara lain: (a) guru mempelajari model dan media, (b) meningkatkan minat membaca siswa, (c) guru mengefektifkan presentasi dan melibatkan siswa dalam penjelasan materi, misalnya dengan tanya jawab, (d) guru meningkatkan kemampuannya dalam memotivasi siswa, (e) guru menjelaskan manfaat berkelompok, (f) guru mengefisienkan waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) langkah-langkah penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart*, yaitu: (a) *think* dengan media *chart*, (b) *talk* dengan media *chart*, dan (c) *write* dengan media *chart*; (2) penerapan model

Think Talk Write (TTW) dengan media *chart* dapat meningkatkan pembelajaran IPS; (3) kendala penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart*, yaitu: (a) guru kurang memahami model dan media, (b) minat membaca siswa rendah, (c) siswa kerap tidak fokus, (d) perkataan guru sering masih berupa perintah, bukan motivasi, (e) kesadaran berkelompok siswa kurang (f) pengaturan waktu guru kurang baik. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu: (a) guru mempelajari model dan media, (b) meningkatkan minat membaca siswa, (c) guru mengefektifkan presentasi dan melibatkan siswa dalam penjelasan materi, misalnya dengan tanya jawab, (d) guru meningkatkan kemampuannya dalam memotivasi siswa, (e) guru menjelaskan manfaat berkelompok, (f) guru mengefisienkan waktu.

Berkaitan dengan hasil yang dicapai, peneliti mengajukan saran kepada: (1) guru, menjadikan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran di kelas V; (2) siswa, sebaiknya meningkatkan minat membaca dan motivasi belajar; (3) sekolah, mendukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif; dan (4) peneliti lain, menjadikan penelitian ini sebagai referensi tentang penerapan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media *chart*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Englert, et al. (1991). *Making Strategies and Self-Talk Visible: Writing Instruction in Regular and Special Education Classroom*. Diperoleh 9 November 2015, dari aer.sagepub.com/content/28/2/337.full.pdf.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rivard, L., P. dan Stanley, B.S. (1991). *The Effect of Talk and Writing on Learning Science: An Exploratory Study*. 84. 566-593. Diperoleh 9 November 2015, dari <http://www.irivars@ustbonifa.ce.mb.ca>.
- Sanaky, A. H. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyawati, Y. (2015). *Penggunaan Model Think Talk Write dengan Media Puzzle dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas IVA SDN 1 Kracak*. Diperoleh 10 November 2015, dari jurnal.fkip.uns.ac.id › Home › Vol 3, No 2.1 (2015).
- Shoimin, A. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Suailiah. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Media Bagan Kelas IV*. Diperoleh 10 November 2015, dari jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5927.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif-Teori dan Assesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M., dan Ansari, B. (2012). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Ciputat: Referensi (GP Press Group).